



# Jurnal Pendidikan Islam

Volume 08 Nomor 01, Juli 2018

ISSN Cetak (p-ISSN) : 2581-0065

ISSN Online (e-ISSN) : 2654-265X

## TEORI LINGUISTIK DAN PSIKOLOGI DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

**Masnun**

*Institut Agama Islam Darullughab Wadda'wah Pasuruan*

Email: [masnun513@gmail.com](mailto:masnun513@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Mahir berbahasa adalah satu hal dan mahir mengajarkan bahasa adalah hal yang lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya-tidaknya tiga hal yaitu, (1) kemahiran berbahasa Arab, (2) pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, (3) keterampilan mengajarkan bahasa Arab. Selain itu guru Bahasa Arab juga harus mengetahui bahwa pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu Pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.*

**Kata Kunci:** *Teori Linguistik, Teori Psikologi, Pengajaran bahasa Arab, Lembaga Pendidikan Islam.*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan modal utama dalam menjalin komunikasi antar sesama. Memasuki era globalisasi, suatu era yang menjadikan umat manusia karena kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi menjadi satu kesatuan baik dalam bidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pandangan hidup, maupun bidang-bidang lainnya. “*Global Village*” adalah dunia masa depan, dimana seluruh umat manusia di hubungkan satu dengan lainnya oleh elektronik media dan bahasa.

Bahasa adalah kebutuhan dasar manusia dalam bermasyarakat. Bahasa adalah alat dalam berinteraksi, sebagai sarana untuk saling memahami, bertukar ide, pendapat dan perasaan, bahkan bahasa itu adalah pondasi pertama dalam kemajuan peradaban dan meluasnya berbagai karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Oleh karena itu bahasa dianggap sebagai barometer maju dan tidaknya suatu bangsa, ketika suatu bangsa mengalami kemajuan maka bahasanya juga akan mengalami kemajuan dan begitu juga sebaliknya ketika suatu bangsa mengalami kemunduran maka bahasanya juga ikut mengalami kemunduran.<sup>2</sup>.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling tinggi kedudukannya dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain yang pernah ada dalam sejarah manusia. Ketinggiannya bersifat mutlak disebabkan keistimewaan yang dihadiahkan Allah swt karena dipilihnya menjadi bahasa kitab suciNya yang paling mulia yaitu al-Qur'an al karim.<sup>3</sup> linguis terkenal Ferguson menyebutkan: “ Bahasa Arab itu dengan melihat jumlah pemakainya dan melihat pengaruhnya terhitung bahasa Semit yang paling agung sekarang ini dan layak dianggap sebagai salah satu bahasa yang paling penting di dunia.” Dan diakui oleh PBB sebagai bahasa resmi keenam di dunia disamping bahasa Inggris, Perancis, Spanyol, Rusia dan China.<sup>4</sup>.

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sesungguhnya merupakan pengajaran bahasa asing tertua dibandingkan dengan bahasa asing lain yang juga masuk ke negeri ini. Meskipun belum ada hasil penelitian yang memastikan kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan

---

<sup>1</sup> محمد بن إبراهيم الخطيب، *طرائق تعليم اللغة العربية*، ( الطبعة الأولى، الرياض، مكتبة التوبة، 2003م)، ص. 13

<sup>2</sup> هداية إبراهيم، *تحليل الحاجات اللغوية في مواقف الاتصال اللغوي لدى دارس اللغة العربية الناطقين بغيرها*، المؤتمر العالمي لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، معهد اللغة العربية، جامعة الملك سعود، 2009 م، ص 23.

<sup>3</sup> مجموعة بحوث: *اللغة العربية أساس الثقافة الإنسانية*، الملتقى العلمي العالمي التاسع للغة العربية والمؤتمر الخامس لاتحاد مدرّس اللغة العربية بإندونيسيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق 27 – 29 أغسطس 2015م، ص. 1217

<sup>4</sup> على أحمد مدكور، *تدريس فنون اللغة العربية*، ( القاهرة، دار الفكر العربي، 2002م)، ص. 39

dikembangkan, namun pernyataan ini tidak dapat dibantah berdasarkan asumsi bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal bangsa Indonesia sejak Islam pertama kali masuk ke wilayah Nusantara.

Apabila kita mengikuti pendapat sejarawan Barat yang mengatakan Islam masuk ke Indonesia pada abad XIII M, maka pada abad itu juga Bahasa Arab mulai dikenal. Atau kalau kita menggunakan pendapat Hamka (1963) yang meyakini Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad VII M, maka usia pengajaran bahasa Arab di negeri ini jauh lebih tua lagi. Bagaimanapun, perjumpaan umat Islam Indonesia dengan bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Dengan demikian, bahasa Arab di Indonesia jauh lebih “tua dan senior” dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Belanda, Inggris, Portugal, Mandarin, dan Jepang.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari proses pendidikan nasional dituntut untuk terus melakukan pembaruan dalam metodologi, perbaikan materi bahan ajar, pembenahan sarana dan prasarana pendidikan termasuk diantaranya adalah media pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pengajar agar profesional, inovatif, dan mempunyai daya saing atau kompetitif.

Proses pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks, yang didalamnya terlibat banyak unsur yang saling terkait, mulai dari guru, siswa, sarana, metode, strategi, media dan lain-lain. Pendidikan bukan saja bicara tentang hasil, tapi lebih kompleks lagi, sebenarnya pendidikan berkaitan dengan bagaimana proses untuk mencapai hasil.

Hasil penelitian ( studi kasus) yang dilakukan Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas’ud terhadap 30 mahasiswa ilmu politik ( Humaniora) pada *International Islamic University Malaysia* mengenai kesulitan belajar bahasa Arab mendapatkan data bahwa penyebab kesulitan

---

<sup>5</sup> . Taufik Ahmad Dardiri, *Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Nusus Adab*, dalam Rapat Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga, 17 Desember 2010, diakses 17 Maret 2018

belajar bahasa Arab ternyata bukan pada substansi atau materi bahasa Arab melainkan penyebab utamanya adalah ketiadaan motivasi atau minat.<sup>6</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Pepatah kuno mengatakan bahwa kita dapat membawa kuda ke gubangan air atau ke sungai, tetapi kita tidak dapat memaksanya untuk meminum air. Kuda akan meminum air manakala dia sudah merasa haus. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kita dapat membawa peserta didik ke dalam ruang kelas, tetapi kita tidak dapat memaksa mereka untuk menerima, memahami, dan menginternalisasi materi pelajaran bahasa Arab. Mereka dengan sadar akan belajar, manakala mereka merasa butuh terhadap materi pelajaran itu sendiri. Agar mereka merasa butuh terhadap materi pelajaran, maka diperlukan suatu kebijakan dan pengembangan pembelajaran motivasional yang mendorong mereka untuk belajar bahasa Arab.<sup>7</sup>

Pada saat ini bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di Indonesia sedang menyaksikan kehadiran berbagai strategi, metode, pendekatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab itu sendiri. Strategi, metode, dan pendekatan tersebut beraneka ragam coraknya mulai dari yang sederhana dan tradisional hingga yang canggih dan kompleks.

Kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Mahir berbahasa adalah satu hal dan mahir mengajarkan bahasa adalah hal yang

---

<sup>6</sup>. Muhib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam pembelajaran bahasa Arab*, ( Jakarta, UIN Press LPJM UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 3

<sup>7</sup>. Moh. Ainin, *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam bidang Pembelajaran Bahasa arab*, dalam Rapat Senat Terbuka Universitas Negeri Malang, 12 April 2011, diakses 17 Maret 2018

lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya-tidaknya tiga hal yaitu, (1) kemahiran berbahasa Arab, (2) pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, (3) keterampilan mengajarkan bahasa Arab.<sup>8</sup>

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu Pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.<sup>9</sup>

Bekerja dengan landasan teori sangatlah penting. Tanpa teori, kerja hanya akan bergulir tanpa kendali. Dalam pembelajaran pun, teori dibutuhkan untuk memberikan isi, arahan, tujuan, dan dukungan. Menurut Harasim teori memiliki empat peran, yakni peran sebagai (a) penjelas: menjelaskan berbagai fakta dan data yang dibutuhkan, (b) penyedia: menyediakan konsep kerja, petunjuk pelaksanaan, dan petunjuk sarana, (c) pembentuk: membentuk pemahaman, wacana, ide, teknologi, metodologi dan tindakan, (d) pendukung: mendukung proses perencanaan dan implementasi.<sup>10</sup>

Dalam pengajaran bahasa Arab seorang guru haruslah memperhatikan dasar-dasar teori yang menjadi landasan setiap pendekatan, metode dan strategi yang digunakan supaya apa yang dia lakukan sesuai dengan kondisi anak yang belajar seperti bagaimana kondisi psikologinya maka seorang guru harus memperhatikan teori-teori dalam ilmu psikologi, demikian juga ketika melihat seorang anak sebagai manusia yang berbahasa maka seorang guru harus memperhatikan teori-teori dalam linguistik sebagai sebuah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa dan bagaimana manusia berbahasa. Dan

---

<sup>8</sup> . Ahmad Fuad Efendi, Metodologi pengajaran bahasa Arab, (Cetakan 3, Malang, Misykat, 2005), hlm. 1

<sup>9</sup> . Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Cetakan pertama, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 33

<sup>10</sup> . Tadkiroatun Musfiroh, Psikolinguistik Edukasional Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa, (Edisi kedua, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2017), hlm. 14

masih banyak sekali cabang-cabang ilmu yang lain yang bisa disinergikan dalam proses pengajaran bahasa Arab, akan tetapi penulis dalam tulisan ini hanya akan berkonsentrasi dalam teori-teori yang berkaitan dengan linguistik dan psikologi saja.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Teori Linguistik, dan Psikologi**

#### **1. Pengertian Teori Linguistik**

Sebelum penulis mengemukakan pengertian teori linguistik terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian masing-masing dari dua istilah tersebut sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan mengenai apa yang dikehendaki dalam pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

**Pertama** : Teori merupakan hasil analisis seperangkat fakta yang saling berkaitan. Teori berupa prinsip umum, hipotesis fakta, dan bersifat abstrak. Prinsip tersebut merupakan prinsip umum yang masuk akal, ilmiah, serta dapat diterima untuk menjelaskan suatu fenomena. Teori berisi seperangkat pernyataan atau prinsip yang dirancang untuk menjelaskan sekelompok fakta atau fenomena, terutama yang telah diuji berulang kali atau telah diterima secara luas dan dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang fenomena natural.<sup>11</sup>

Kerlinger menyatakan bahwa teori adalah suatu himpunan dari konstruk-konstruk ( konsep-konsep), difinisi-difinisi dan proposisi-proposisi yang saling berkaitan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis tentang suatu fenomena dengan cara menentukan hubungan antarvariabel, dengan tujuan menjelaskan fenomena tersebut.<sup>12</sup> Jadi, teori sebenarnya adalah sebuah alat untuk membantu menjelaskan sesuatu. Ia merupakan penyederhanaan dari gejala-gejala kehidupan supaya mudah

---

<sup>11</sup> .Tadkiroatun Musfiroh, Psikolinguistik Edukasional Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa, hlm. 13

<sup>12</sup> .Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*, ( Cetakan keenam, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 27 -28

kita pahami dan kita jelaskan. Teori akan membantu kita memahami suatu gejala dan membedakan diri dengan penjelasan yang lain.

**Kedua:** Linguistik secara terminologi menurut Kridalaksana, adalah ilmu tentang bahasa atau penyelidikan bahasa secara ilmiah. Definisi ini tidak berbeda dengan pendapat John Lyons. Menurutnya, linguistik adalah pengkajian bahasa secara ilmiah. Lebih lanjut ia mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan pengkajian atau studi bahasa secara ilmiah adalah penyelidikan bahasa melalui pengamatan-pengamatan yang teratur dan secara empiris dapat dibuktikan benar atau tidaknya serta mengacu pada suatu teori umum tentang struktur bahasa.

Dalam beberapa literatur berbahasa Arab, diantaranya ‘Atiyah menyebutkan, bahwa linguistik (علم اللغة) adalah :

هي عبارة عن الدراسة العلمية للغة. فهو علم يتناول اللغة موضوعا له.

“ sebuah istilah tentang pengkajian secara ilmiah terhadap bahasa. Yaitu ilmu yang menjadikan bahasa sebagai obyek kajiannya.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan teori linguistik dalam tulisan ini adalah suatu himpunan konsep-konsep, didefinisikan-didefinisikan dan proposisi-proposisi yang saling berkaitan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis tentang suatu fenomena bahasa dengan cara menentukan hubungan antarvariabel, dengan tujuan menjelaskan fenomena-fenomena bahasa tersebut secara ilmiah.

## 2. Pengertian Teori Psikologi

Manusia merupakan makhluk yang terus berkembang, terutama pengetahuan, untuk memahami dirinya. Pada masa lalu, manusia melahirkan perkembangan (peradaban) dengan cara mempelajari dirinya sendiri; manusia merupakan makhluk yang mampu menemukan kebenaran dengan pikirannya. Berbagai upaya telah dilakukan agar manusia bisa memahami dirinya. Pemahaman tersebut kemudian memunculkan

---

<sup>13</sup> . Sakholid Nasution, Pengantar Linguistik Bahasa Arab, ( Cetakan 1, Sidoarjo, Lisan Arabi, 2017), hlm. 1 - 3

berbagai teori tentang manusia hingga berpadu menjadi ilmu psikologi, sebuah ilmu yang mempelajari perilaku dan fungsi mental manusia.<sup>14</sup>

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psiche* dan *logos*, *psiche* yang dalam bahasa Inggris bersinonim dengan *soul*, *mind*, dan *spirit* yang mempunyai arti jiwa, sedangkan *logos* artinya nalar, logika atau ilmu. Jiwa dalam bahasa Arab disebut dengan *nafs* atau *ruh* yang merupakan masalah yang abstrak. Secara harfiah psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan jiwa manusia.

Karena masalah jiwa adalah masalah yang abstrak maka psikologi bukan membicarakan keadaan jiwa itu secara langsung, tetapi mempelajari sikap dan perilaku sebagai ekspresi keadaan jiwa yang ada. Hal ini didasarkan pada sebuah anggapan bahwa jiwa itu selalu diekspresikan melalui raga atau badan yang berbentuk sikap atau perilaku. Dengan mempelajari ekspresi yang tampak pada sikap dan perilaku seseorang maka akan diketahui keadaan jiwa orang yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Diantara cabang psikologi adalah psikologi pendidikan yaitu cabang psikologi yang secara khusus mengkaji berbagai perilaku individu dalam kaitannya dengan pendidikan, tujuannya untuk menemukan fakta, generalisasi, dan teori psikologis yang berkaitan dengan pendidikan untuk digunakan dalam upaya melaksanakan proses pendidikan yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan teori psikologi dalam tulisan ini adalah suatu himpunan konsep-konsep, definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang saling berkaitan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis tentang keadaan jiwa manusia dengan cara menentukan hubungan antarvariabel, dengan tujuan menjelaskan keadaan jiwa manusia tersebut secara ilmiah dan menghubungkannya dengan bagaimana orang belajar bahasa.

---

<sup>14</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran*, (cetakan 1, Yogyakarta, Ircisod, 2017), hlm. 5

<sup>15</sup> Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik konsep dan Isu Umum*, (Cetakan 1, Malang, UIN-Malang Press, 2008), hlm. 3 - 4



## **B. Teori linguistik dalam pengajaran bahasa Arab.**

Mempelajari linguistik bagi calon guru bahasa Arab akan membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain:

- a. Linguistik membekali guru bahasa Arab tentang teori-teori seputar hakikat bahasa, proses berbahasa, pemerolehan bahasa, penggunaan bahasa secara aktual dalam komunikasi sehari-hari dan lain-lain yang bisa dijadikan asumsi dasar atau panduan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab termasuk di dalamnya adalah pengorganisasian materi.
- b. Linguistik membekali guru bahasa Arab dengan kemampuan untuk menganalisis aspek-aspek bahasa (علم الدلالة, علم النحو, علم الصرف, علم الأصوات) yang berguna dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.
- c. Pada dasarnya metodologi pengajaran bahasa adalah cabang linguistik terapan yang menitikberatkan perhatiannya pada kemungkinan teori-teori linguistik dipakai, dimanfaatkan atau dipraktekkan dalam proses pembelajaran bahasa.
- d. Idealnya, seorang guru bahasa Arab adalah juga seorang linguis atau praktisi linguistik yang menguasai dengan baik bahasa siswa maupun bahasa Arab yang diajarkannya dalam semua aspeknya.

Secara lebih transparan, Ramelan menjelaskan tentang kegunaan linguistik terhadap pengajaran bahasa secara umum, antara lain:

- 1) Memberi pijakan tentang prinsip-prinsip pengajaran bahasa asing, termasuk di dalamnya pendekatan, metode dan teknik.
- 2) Memberi arahan atau pijakan mengenai isi/materi bahasa yang akan diajarkan yang didasarkan pada deskripsi bahasa yang mendetail, termasuk cara mempresentasikan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> . <https://stf081100039.wordpress.com/koneksitas-antara-linguistik-dengan-metode-pembelajaran-bahasa>, diakses 30 September 2018

Dalam sejarah perkembangannya, linguistik dipenuhi dengan berbagai aliran, paham, pendekatan, dan teknik penyelidikan yang dari luar tampaknya sangat ruwet, saling berlawanan, dan membingungkan. Namun, sebenarnya semuanya itu akan menambah wawasan terhadap bidang dan kajian linguistik.<sup>17</sup> Secara garis besar teori linguistik itu dibagi menjadi dua aliran yaitu sebagai berikut:

### ***1. Aliran Struktural***

Aliran ini dipelopori oleh linguis dari Swiss Ferdinand de Saussure (1857-1913) tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield. Dialah yang meletakkan dasar-dasar linguistik struktural berdasarkan penelitian-penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam sains ( Ilmu Pengetahuan Alam ).

Beberapa teori tentang bahasa menurut mazhab ini dapat disebutkan antara lain:

- a) Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran ( lisan ).
- b) Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan.
- c) Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain, oleh karena itu, menganalisis suatu bahasa tidak bisa memakai kerangka yang digunakan untuk menganalisis bahasa lainnya.
- d) Setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.
- e) Semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa yang lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan.

---

<sup>17</sup> . <http://diksasindo.blogspot.com/memahami-landasan-linguistik-dan.html>, di akses 30 September 2018

- f) Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, bukan lembaga ilmiah, pusat bahasa, atau mazhab-mazhab gramatika.

Berdasarkan teori-teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa antara lain sebagai berikut:

- 1) Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus diintensifkan. Guru harus mengambil peran utama dalam pembelajaran.
- 2) Karena bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai pelajaran dengan menyimak kemudian berbicara. Membaca dan menulis dilatihkan kemudian.
- 3) Hasil analisis kontrastif ( perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari) dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan-latihan.
- 4) Diberikan perhatian yang besar kepada wujud luar dari bahasa yaitu: pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat, struktur yang benar, dan sebagainya.

Teori-teori linguistik struktural ini seiring dengan teori-teori psikologi behaviorisme menjadi landasan bagi metode audiolingual dalam pengajaran bahasa.<sup>18</sup>

Keunggulan Aliran Struktural dalam pengajaran bahasa adalah sebagai berikut:

- a) Aliran ini sukses membedakan konsep grafem dan fonem.
- b) Metode drill and practice membentuk keterampilan berbahasa berdasarkan kebiasaan
- c) Kriteria kegramatikalannya berdasarkan keumuman sehingga mudah diterima masyarakat awam.
- d) Level kegramatikalannya mulai dari morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat.

---

<sup>18</sup> . Ahmad Fuad Efendi, Metodologi pengajaran bahasa Arab, hlm. 14

e) Berpijak pada fakta, tidak mereka-reka data.

Sedangkan diantara kelemahan Aliran Struktural dalam pengajaran bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang morfologi dan sintaksis dipisahkan secara tegas.
- 2) Metode drill and practice sangat memerlukan ketekunan, kesabaran, dan sangat menjemukan.
- 3) Proses berbahasa merupakan proses rangsang-tanggap berlangsung secara fisis dan mekanis padahal manusia bukan mesin.
- 4) Kegramatikan berdasarkan kriteria keumuman , suatu kaidah yang salah pun bisa benar jika dianggap umum.
- 5) Faktor historis sama sekali tidak diperhitungkan dalam analisis bahasa.
- 6) Objek kajian terbatas sampai level kalimat, tidak menyentuh aspek komunikatif.<sup>19</sup>

## **2. Aliran Generatif-Transformasi**

Tokoh utama aliran ini adalah linguis Amerika Noam Chomsky yang pada tahun 1957 mempublikasikan bukunya “language structures”. Tata bahasa generatif –transformasi. Transformasi adalah memberikan beberapa tanda yang memungkinkan penutur dan pendengar memahami suatu kalimat. Sedangkan Generatif mengandung 2 (dua) makna, yaitu :

1. Produktivitas dan kreativitas. Bahasa adalah sesuatu yang dihasilkan penutur tanpa terikat oleh berbagai unsur bahasa itu sendiri.
2. Keformalan dan eksplisit. Dari sudut pandang ini dapat dikatakan bahasa dikombinasikan atas unsur dasar berupa (Fonem, morfem, dan lain-lain).

Adapun Gramatika mempunyai pengertian keseluruhan kaidah yang ada pada jiwa pemakai bahasa yang mengatur serta berfungsi untuk melayani pemakai bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut di atas teori

---

<sup>19</sup> . <http://niethazakia.blogspot.com//aliran-aliran-linguistik.html>, diakses 01 Oktober 2018

Generatif Grammar mempunyai beberapa tipe dan yang terpenting adalah transformasi.<sup>20</sup>

Chomsky juga membedakan dua struktur bahasa yaitu “struktur luar” dan “struktur dalam”. Bunyi bahasa merupakan bentuk luar, sedangkan pikiran adalah bahasa yang kita rasakan merupakan bentuk dalam. Chomsky menolak analisis bahasa dibatasi pada tataran fonologi dan morfologi yang hanya berdasarkan struktur lahir, tanpa struktur bathin. Bahkan ia menganggap bahwa cara seperti ini adalah titik paling lemah dalam menganalisa bahasa, karena bahasa adalah aktivitas akal.<sup>21</sup>

Aliran ini muncul sebagai penolakan terhadap aliran struktural yang beranggapan bahwa bahasa itu sifatnya *learned* dapat dipelajari dari lingkungan sekitar dan kelayakan kajian kebahasaan ditentukan oleh deskripsi data kebahasaan secara induktif karena mengambil paham positivisme yang mensyaratkan para peneliti bahasa untuk melekatkan dirinya pada segumpal data bila ia mengadakan penelitian, sehingga penelitiannya kebanyakan bersifat kuantitatif. Tidak demikian bagi Chomsky, bahasa menurut Chomsky bersifat *innate*, artinya bahasa merupakan keturunan dan sudah ada dalam jiwa manusia dan kajian linguistik berkaitan dengan aktivitas mental yang probabilitas, dan bukan berhadapan dengan data kajian yang tertutup dan selesai sehingga dapat dianalisis dan dideskripsikan secara pasti.<sup>22</sup>

Dalam beberapa hal, teori kebahasaan dalam aliran generatif-transformatif ini memiliki kesamaan dengan aliran struktural. Pertama, Pada dasarnya bahasa itu adalah ujaran (lisan). Kedua, bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup memadai untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu, tidak ada suatu bahasa yang lebih unggul atas bahasa lainnya. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya, antara lain:

---

<sup>20</sup> . <http://al-afkary.blogspot.com/teori-noam-chomsky.html>, diakses 01 Oktober 2018

<sup>21</sup> . <http://al-afkary.blogspot.com/teori-noam-chomsky.html>, diakses 01 Oktober 2018

<sup>22</sup> . <http://hirmansahapudin2.blogspot.com/aliran-transformasi-generatif.html>, diakses 01 Oktober 2018

- a) Menurut aliran struktural, kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan. Sedangkan aliran transformatif-generatif menekankan bahwa kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif.
- b) Aliran struktural menekankan adanya perbedaan sistem antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, sementara aliran generative-transformatif menegaskan adanya banyak unsur kesamaan di antara bahasa-bahasa, terutama pada tataran struktur dalamnya.
- c) Aliran struktural berpandangan bahwa semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman, terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu, kaidah-kaidah bahasa pun bisa mengalami perubahan. Sedangkan aliran generative-transformatif menyatakan bahwa perubahan itu hanya menyangkut struktur luar, sedangkan struktur dalamnya tidak berubah sepanjang masa dan tetap menjadi dasar bagi setiap perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan teori-teori kebahasaan tersebut, dirumuskan prinsip-prinsip mengenai pembelajaran bahasa, antara lain:

- 1) Karena kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya, bukan sekedar menirukan dan menghafalkan.
- 2) Pemilihan materi pelajaran tidak ditekankan pada hasil analisis kontrastif, melainkan pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa.
- 3) Kaidah grammar/nahwu dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> . Ahmad Fuad Efendi, Metodologi pengajaran bahasa Arab, hlm. 16 - 17

### C. Teori psikologi dalam Pengajaran Bahasa Arab

Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur; *internal* yaitu bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri siswa, dan *eksternal* yaitu lingkungan, guru, buku teks dan sebagainya. Dari kedua unsur ini manakah yang paling besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran? Dalam teori psikologi ada dua aliran yang bertolak belakang, yaitu aliran behaviorisme (al-sulukiyah) dan aliran cognitive (al-ma'rifiyah). Aliran pertama memberikan perhatian lebih besar kepada faktor-faktor eksternal, sedangkan aliran kedua lebih memfokuskan perhatiannya kepada faktor internal.

#### 1. Aliran Behaviorisme

Pelopop mazhab ini adalah ilmuwan Rusia Pavlov (1849 – 1939) yang termasyhur dengan teorinya yang menghubungkan stimulus primer (makan) dan stimulus sekunder (nyala lampu dan bunyi lonceng) dengan respon (keluarnya air liur) anjing yang di jadikan sebagai hewan percobaannya. Berdasarkan penelitian Pavlov, air liur anjing mengalir pada saat lampu menyala meskipun tanpa ada makanan. Ilmuwan berikutnya adalah Edward L. Thorndike dalam studinya, ia mengemukakan dengan teori “hukum Efek”nya yang memberikan perhatian kepada ganjaran dan hukuman (reward and punishment). Menurutnya ganjaran memperkuat hubungan antara stimulus dan respon, sebaliknya hukuman melemahkannya. B.F. Skinner berpendapat serupa, tapi dia memakai istilah penguatan (reinforcement) menggantikan ganjaran. Skinner berpendapat bahwa ganjaran atau penguatan bukan saja memperkuat hubungan antara stimulus dan respon tapi juga memotivasi untuk belajar merespon.

Dari penjabaran tersebut tampak jelas bahwa yang menjadi perhatian utama para penganut mazhab behaviorisme dalam pembelajaran adalah faktor eksternal dan bahwa merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara efektif untuk mencapai tujuan.

Dalam pengajaran bahasa, mazhab behaviorisme melahirkan metode audio lingual (الطريقة السمعية الشفهية). Dalam metode ini peran guru sangat dominan karena dialah yang memilih bentuk stimulus, memberikan ganjaran dan hukuman dan memberikan penguatan, menentukan jenisnya, dan guru pula memilih buku, materi dan cara mengajarkannya. Bahkan menentukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar. Metode ini memberikan perhatian utama kepada latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan, dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk luar bahasa ( pola, struktur, kaidah ) daripada kandungan isinya, dan mengutamakan kesahihan dan akurasi daripada kemampuan interaksi dan komunikasi.<sup>24</sup>

Teori behavioristik memiliki kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut:

- a) Proses belajar dipandang sebagai kegiatan yang diamati langsung, padahal belajar adalah kegiatan yang ada dalam sistem syaraf manusia yang tidak terlihat kecuali melalui gejalanya.
- b) Proses belajar dipandang bersifat otomatis-mekanis sehingga terkesan seperti mesin atau robot, padahal manusia mempunyai kemampuan self regulation dan self control yang bersifat kognitif sehingga dengan kemampuan ini manusia bisa menolak kebiasaan yang tidak sesuai dengan dirinya.
- c) Proses belajar manusia yang dianalogikan dengan hewan sangat sulit diterima, mengingat ada perbedaaan yang cukup mencolok antara hewan dan manusia.<sup>25</sup>

## **2. Aliran Kognitif**

Aliran kognitif menegaskan pentingnya keaktifan pembelajar. Pembelajarlah yang mengatur dan menentukan proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal dan akhir, atau positif dan negatifnya hasil pembelajaran. Menurut pandangan ini, seseorang ketika menerima

---

<sup>24</sup> . Ahmad Fuad Efendi, Metodologi pengajaran bahasa Arab, hlm. 10 - 11

<sup>25</sup> . Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori belajar dan pembelajaran, ( cetakan 1, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 123 -124



stimulus dari lingkungannya, dia melakukan pemilihan sesuai dengan minat dan keperluannya, menginterpretasikannya, menghubungkannya, dengan pengalaman terdahulu, baru kemudian memilih alternatif respon yang paling sesuai.

Para ahli psikolinguistik pengikut mazhab kognitive, antara lain Noam Chomsky dan James Deez, berpandangan bahwa setiap manusia memiliki kesiapan fitrah ( alamiah ) untuk belajar bahasa. Manusia lahir dibekali oleh Sang Pencipta dengan piranti pemerolehan bahasa atau LAD ( Language Acquisition Device). Alat ini menyerupai layar radar yang hanya menangkap gelombang-gelombang bahasa. Setelah diterima, gelombang-gelombang itu ditata dan dihubung-hubungkan satu sama lain menjadi sebuah sistem kemudian dikirimkan ke pusat pengolahan kemampuan berbahasa ( language competence ). Pusat ini merumuskan kaedah-kaedah bahasa dari data-data ujaran yang dikirimkan oleh LAD dan menghubungkannya dengan makna yang dikandungnya, sehingga terbentuklah kemampuan berbahasa. Pada selanjutnya, pembelajar bahasa menggunakan kemampuan berbahasanya untuk mengkreasi kalimat-kalimat dalam bahasa yang dipelajarinya untuk mengungkapkan keinginan dan keperluannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diketahuinya.<sup>26</sup>

Diantara penganut teori ini adalah Ausubel, Carrol, dan lain-lain, mereka menjelaskan tahapan-tahapan belajar menurut teori kognitif sebagai berikut:

- a. Panca indera peserta didik menerima beberapa stimulus dari lingkungannya.
- b. Dari beberapa stimulus itu seseorang memilih ransangan yang sesuai dengan minat, motivasi, kebutuhan, dan kemampuannya. Selain itu ia juga memahami dan menyusun hubungan-hubungan yang ada diantara stimulus-stimulus tersebut.
- c. Seseorang menyesuaikan antara stimulus yang telah ia pilih dengan pengalaman-pengalamannya terdahulu. Kemudian ia

---

<sup>26</sup> . Ahmad Fuad Efendi, Metodologi pengajaran bahasa Arab, hlm. 11 - 12

menghubungkannya dan menafsirkannya menurut motivasinya, kemampuannya, orientasinya, dan aspek situasi yang ditampakkan oleh stimulus-stimulus itu.

- d. Seseorang memilih salah satu pengganti yang dapat digunakan untuk merespon stimulus dengan sekali lagi memperhatikan kebutuhannya, kemampuannya, minatnya, dan aspek-aspek yang melatarbelakangi respon ini, serta hasil-hasil yang berurutan.
- e. Seseorang merespon stimulus lingkungannya dengan memperhatikan kebutuhan dirinya untuk merubah tingkah lakunya ketika ia melihat beberapa hal yang ia kerjakan itu tidak sesuai dengan pandangannya dan fenomena situasinya, serta ia membenarkan kesalahan kesalahan yang terjadi pada saat merespon stimulus tersebut ketika ia memahaminya.
- f. Seseorang mempelajari respon ini dan mengulang-ulang di berbagai situasi yang sama ketika ia menjumpai dorongan internal dan eksternal ketika kebutuhan-kebutuhan jiwanya dan tujuan-tujuannya telah terpenuhi, serta ketika ada sebuah dorongan yang kuat dan respon dari faktor-faktor perasaan eksternal dan internal.<sup>27</sup>

### **3. Aliran Humanistik**

Aliran ini lahir dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan sejumlah ahli psikologi terhadap aliran psikologi sebelumnya yaitu behavioristik dan kognitif. Menurut John Jarolimak dan Clifford D. Foster, aliran humanistik muncul pada tahun 1960 -1970-an. Kemudian terjadi perubahan-perubahan selama dua dekade terakhir dan pada abad ke -20 masih ada usaha yang mengarah pada perubahan tersebut.

Aliran humanistik dipelopori oleh pakar psikologi, seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow. Rogers berpendapat bahwa semua manusia yang lahir sudah membawa dorongan untuk meraih sepenuhnya sesuatu yang diinginkan dan berperilaku menurut dirinya sendiri. Rogers

---

<sup>27</sup> . Fathur Rohman, Metodologi pembelajaran Bahasa Arab, ( Malang, Madani, 2015), hlm. 64 - 65

merupakan seorang psikoterapi, sehingga ia kemudian mengembangkan *person-centered therapy*. Pusat terapi itu merupakan suatu pendekatan yang tidak bersifat menilai atau tidak memberi arahan, sehingga membantu klien mengklarifikasi identitas dirinya. Upaya penemuan identitas diri ini, menurut ilmu psikologi, ialah suatu cara untuk memperbaiki kondisi.

Maslow kemudian mengemukakan setiap orang memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia ini disusun secara hirarkis. Maslow menempatkan kebutuhan-kebutuhan fisik, seperti rasa lapar, haus, dan mengantuk di bagian paling bawah. Sementara di atasnya terdapat kebutuhan akan rasa aman, cinta dan kepercayaan diri yang berkaitan dengan kebutuhan status dan pencapaian. Ketika berbagai kebutuhan tersebut terpenuhi, Maslow amat yakin bahwa seseorang akan meraih aktualisasi diri, suatu puncak pemenuhan kebutuhan dari seorang.<sup>28</sup>

Pandangan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers memiliki asumsi sebagai berikut:

- a. Pandangan ini lebih memiliki fokus afektif, dalam arti pandangan ini menjauhi “pengajaran” dan lebih mengarah pada “pembelajaran”.
- b. Rogers mengkaji manusia sebagai makhluk yang utuh sebagai makhluk kognitif dan emosional.
- c. Konsep bahwa guru adalah orang yang mengetahui segalanya diubah pada gagasan bahwa guru adalah fasilitator yang membentuk hubungan personal dengan pembelajar.
- d. Agar guru mampu berperan sebagai fasilitator, guru harus tampil dengan jujur dan bersedia untuk bersikap terbuka bahwa guru bukan orang yang maha tahu segalanya.
- e. Manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan tumbuh untuk memajukan eksistensinya, asal berada dalam lingkungan yang aman.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> . Chairul Anwar, Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran, hlm. 227 - 228

<sup>29</sup> . Pranowo, Teori belajar bahasa, (Cetakan III, Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017), hlm. 38

#### **D. Metode dan Pendekatan pengajaran bahasa Arab berdasarkan teori linguistik dan psikologi.**

##### **1. Metode Audiolingual (طريقة السمعية الشفهية)**

Metode ini mendasarkan diri kepada aliran struktural dalam teori linguistik. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan, maka dalam hal ini juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar dan mengajar.

Drill ialah suatu teknik pengajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada suatu waktu untuk memaksa para pelajar mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa kesalahan. Mengadakan drill dengan konsisten akan melahirkan suatu kebiasaan yang baik dalam berbahasa. Menurut Hubbard drill ini berdasar langsung pada teori psikologi yang disebut behaviorisme. Menurut para behavioris kebiasaan terbentuk apabila suatu jawaban (response) pada rangsangan (stimulus) secara konsisten diberikan hadiah (reward) sebagai penguatan (reinforcement).<sup>30</sup>

Metode audio-lingual ini merupakan pertemuan antara teori behaviorisme dalam psikologi dan teori struktural dalam linguistik. Dalam pelaksanaan di kelas, metode ini menurut Moulton memiliki lima karakteristik kunci yang perlu dipertimbangkan jika hendak merancang program bahasa yaitu sebagai berikut:

- a) Bahasa itu ujaran, bukan tulisan.
- b) Bahasa itu seperangkat kebiasaan.

---

<sup>30</sup> . Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 185 - 186

- c) Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa.
- d) Bahasa adalah sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara.
- e) Bahasa itu berbeda-beda.<sup>31</sup>

Metode audio-lingual diterima dengan tangan terbuka oleh para aktivis pengajaran bahasa Arab untuk non-Arab. Penerimaan ini disebabkan oleh banyak hal. Tiga diantaranya yang paling asasi adalah :

- 1) Tersebarnya metode audio-lingual karena memiliki hubungan yang erat dengan metode struktural behavior. Metode ini juga telah mendominasi bidang pengajaran bahasa asing secara umum, dan bertepatan dengan mulai digalakkannya pengajaran bahasa Arab untuk non-Arab, baik di dalam maupun di luar dunia Arab.
- 2) Metode audio-lingual muncul sebagai metode yang paling populer di bidang pengajaran bahasa yang hidup. Metode ini bukan sebagai teori bahasa yang terbatas pada teori, seperti mendeskripsikan dan menganalisis. Artinya, metode audio-lingual ini memasuki bahasa Arab dari sektor pengajaran, bukan dari sektor bahasa sebagai teori.
- 3) Para linguis yang menggunakan program-program ini merasa puas dengan konsep-konsep yang dibawa oleh teori ini, yaitu teori struktural-deskriptif yang menyatu dengan pandangan behaviorisme.<sup>32</sup>

## 2. Pendekatan komunikatif (مدخل الإتصالي)

Pendekatan ini mulai berkembang bersamaan dengan terjadinya beberapa perubahan pada tradisi pengajaran bahasa yang terjadi di Inggris pada tahun 1960-an yang bersamaan dengan ditolaknya metode audiolingual di Amerika. Para praktisi merasa tidak puas karena para pelajar, setelah belajar beberapa tahun, tetap belum lancar berkomunikasi dalam bahasa target. Sedangkan para ahli linguistik mengecam dari sisi landasan teoritisnya.

<sup>31</sup> . Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek, ( Cetakan kedua, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 21.

<sup>32</sup> . Abdul Aziz bin Ibrahim el-Ushaili, Alih bahasa: Jailani Musni, Psikolinguistik Pembelajaran bahasa Arab, ( Cetakan pertama, Bandung, Humaniora, 2009), hlm. 59

Dasar teori linguistik pendekatan komunikatif adalah *aliran generatif-transformasi* yang dibangun atas beberapa asumsi antara lain: bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan alat pemerolehan bahasa (Language Acquisition Device), artinya bahasa dipengaruhi oleh kemampuan internal anak. Pendekatan ini juga memandang hakikat bahasa dilihat dari segi fungsinya sebagai alat komunikasi dan bukan bentuknya. Dengan perkataan lain, bahasa dipelajari dan digunakan untuk meminta maaf, menyapa, membujuk, menasehati, memuji, atau untuk mengungkapkan makna tertentu, tetapi tidak untuk membeberkan kategori-kategori gramatikal yang ditemukan oleh para ahli bahasa. Bahasa juga dianggap sebagai salah satu fenomena dalam bangunan sosial oleh karena itu harus dapat menjalankan fungsi-fungsi sosial. Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar. Oleh karena analisis kebutuhan dan minat belajar merupakan landasan dalam pengembangan materi belajar.<sup>33</sup>

Penekanan dalam pembelajaran pendekatan komunikatif terletak pada tujuan pembelajaran yang dalam hal ini adalah mengembangkan kompetensi komunikatif dengan empat komponennya pada diri siswa. Kompetensi adalah pengetahuan mendasar seseorang tentang sistem, peristiwa dan fakta, sesuatu yang tidak kasat mata atau kemampuan ideal bagaimana melakukan sesuatu. Menurut Pranowo, cara penyimpanan informasi (pengetahuan) di dalam otak ada dua: secara implisit atau intuitif dan eksplisit. Mc. Ashan cenderung mengelompokkan kompetensi pada pengetahuan implisit. Dengan demikian jelaslah bahwa mengembangkan kompetensi komunikatif sama dengan mengembangkan struktur kognitif siswa dengan melabuhkan secara mapan komponen-komponen kompetensi

---

<sup>33</sup> . <http://aidia-aidianurfitra.blogspot.com//pendekatan-kognitif-dan-pendekatan.html>, diakses 01 Oktober 2018

komunikatif padanya. Hal ini berarti penekanan pembelajaran pendekatan komunikatif berorientasi pada teori psikologi kognitif.<sup>34</sup>

Pendekatan ini memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan yang lain. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan pengajaran ialah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Tujuan pendekatan komunikatif tidak ditekankan pada penguasaan gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks.
- b) Salah satu konsep yang mendasar dari pendekatan komunikatif adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.
- c) Dalam proses belajar-mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa, dan berperan sebagai fasilitator.
- d) Aktivitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif, bukan dril-dril manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna.
- e) Materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tapi lebih ditekankan pada bahan-bahan otentik (berita koran, iklan, KTP, SIM, formulir, dan sejenisnya). Dari bahan-bahan otentik tersebut, pemerolehan bahasa pelajar diharapkan meliputi bentuk, makna, fungsi, dan konteks sosial.
- f) Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak dilarang tapi diminimalkan.

---

<sup>34</sup>. Nazri Syakur, Pendekatan Komunikatif untuk Pembelajaran Bahasa Arab, Disertasi PDF UIN Yogyakarta, tahun 2008

- g) Dalam pendekatan komunikatif, kesilapan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi.
- h) Evaluasi dalam pendekatan komunikatif ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatika.<sup>35</sup>

### 3. Metode Community Language Learning (طريقة التعلم الإرشادي)

Menurut Prof. Pranowo dalam bukunya “Teori belajar bahasa”, Metode Community Language Learning (CLL), metode Sugestopedia, dan metode Total Physical Respons ( TPR) ketiganya merupakan implementasi aliran humanistik dalam teori psikologi. CLL dikembangkan oleh Charles Curran ( 1976 ) dengan mencoba menerapkan konsep psikoterapi untuk penyuluhan pada pembelajarnya. Pengajaran disamakan dengan “ client” dan “ counselor “. Ketika seorang pembelajar mulai belajar bahasa asing, pembelajar dihindari rasa takut, rasa cemas sehingga perasaan pembelajar menjadi tidak aman. Menghadapi ketakutan atau kecemasan seperti itu, guru harus mampu menghilangkan dengan bersikap fasilitatif, ramah, empatik, sabar, penuh pengertian sehingga pembelajar hilang rasa takutnya.<sup>36</sup>

Dalam pandangan metode ini apa yang sebenarnya dipelajari oleh manusia pada umumnya bersifat kognitif dan afektif. Pelajaran disajikan sedemikian rupa sehingga tercipta suasana yang memungkinkan pelajar bahasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama pelajar secara bebas. Dengan demikian pelajar bahasa mengalami semua masukan dari luar secara menyeluruh, yakni melalui pikiran ( kemampuan kognitif) dan perasaannya ( kemampuan afektif).

Untuk mencapai kemampuan berkomunikasi secara bebas, seorang pelajar akan menempuh beberapa tahapan yang terjadi secara alamiah.

---

<sup>35</sup> . Ahmad Fuad Efendi, Metodologi pengajaran bahasa Arab, hlm. 55 - 56

<sup>36</sup> . Pranowo, Teori belajar bahasa, hlm. 40



Curran dalam hal ini mengibaratkan seorang pelajar bahasa dengan seorang anak belajar bahasa yang menempuh lima tahap, yaitu:

- a. Tahap kelahiran. Dalam tahap ini anak dipupuk untuk menanamkan perasaan “aman” dan perasaan “sebagai anggota masyarakat”.
- b. Tahap “pencapaian kebebasan” pada tahap ini anak makin lama makin banyak belajar, dan segala pengalamannya itu menyebabkan ia makin banyak kemampuannya, serta makin bebas dari pimpinan orang tuanya.
- c. Tahap “berbicara dengan bebas”. Anak pada tahap ini mulai menunjukkan identitas dirinya dengan sering menolak nasehat-nasehat orang lain yang tidak diminatinya.
- d. Tahap “penerimaan kritik membangun sebagai hal yang dapat diterima”. Dalam tahap ini anak mulai merasakan kepercayaan pada diri sendiri sehingga ia siap untuk menerima kritik membangun dari orang lain yang tujuannya untuk memperbaiki kemampuan dirinya.
- e. Tahap “peningkatan gaya bahasa dan pengetahuan bentuk-bentuk linguistik yang wajar”. Pada tahap ini anak mulai meningkatkan sendiri gaya bahasa yang kurang baik sehingga lebih memuaskan dirinya, dan dapat menyesuaikan dengan situasi-situasi tertentu.<sup>37</sup>

#### 4. Metode Sugestopedia (طريقة الإحائية)

Seorang Psikiater Lozanov ( 1978 ) dari Bulgaria mengembangkan metode sugestopedia. Lozanov berpendapat bahwa tugas utama guru adalah “ to liberate and encourage the student” dengan cara mensugesti perasaan pembelajar dengan sikap yang lembut untuk menggali potensi pembelajar. Lozanov mengemukakan tiga prinsip untuk mensugesti pembelajar yaitu (1) joy and psychorelaxation (memberikan rasa kegembiraan dan kesantiaian secara psikologis), (2) memanfaatkan “reserve powers” ( memanfaatkan otak yang biasanya tidak dapat dimanfaatkan oleh pembelajar), (3) menjalin kerjasama secara harmonis

---

<sup>37</sup> . Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 207 - 208

antara “ kesadaran” dengan “keambangsadaran”. Dengan cara seperti itu, guru dapat menggali potensi pembelajar yang selama ini terpendam. Selain ketiga hal tersebut Lozanov memberi nosi penting terhadap “ authority” (jinak). Volume suara yang lembut, kualitas suara, postur, kinesicks adalah ciri-ciri paralinguistik yang memiliki peranan penting untuk mendukung “situasi jinak”. Dengan konsep Lozanov seperti itu banyak guru yang bersepakat bahwa kendala utama dalam belajar adalah rasa takut, cemas dan khawatir. Sementara itu dalam situasi yang sangat menyenangkan pembelajar mampu belajar secara efektif dan optimal.<sup>38</sup>

Nababan menguraikan dalam artikel yang berjudul *suggestology and suggestopedy* bahwa inti metode *suggestopedia* berdasarkan kepada asumsi berikut ini:

- a. Belajar itu melibatkan fungsi-fungsi sadar dan di bawah sadar manusia.
- b. Pelajar mampu belajar dengan lebih cepat daripada dengan metode-metode lainnya.
- c. Proses belajar dapat terhambat oleh beberapa faktor, yaitu:
  - 1) Norma-norma umum dan kendala-kendala yang lazim berlaku dalam masyarakat.
  - 2) Suasana yang kurang serasi dan santai tidak ada dalam pengajaran bahasa.
  - 3) Kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi dalam diri pelajar tidak/kurang dimanfaatkan oleh guru.

Materi pelajaran *suggestopedia* antara lain berupa:

- a) Penghapalan kosa kata dan istilah-istilah dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang mendasarinya.
- b) Penggunaan dialog-dialog yang realistis dan ulasan-ulasan dialog-dialog itu.
- c) Penggunaan sketsa-sketsa, dramatisasi-dramatisasi, nyanyian-nyanyian, dan perjalanan-perjalanan ke lapangan tempat para pelajar berbicara dengan bahasa asing yang bersangkutan.

---

<sup>38</sup> . Pranowo, Teori belajar bahasa, hlm. 41

d) Penggunaan transkripsi fonetik untuk kosa kata, pengenalan bentuk-bentuk kata kerja sedini mungkin, dan penggunaan rekaman.<sup>39</sup>

## 5. Metode Total Physical Respons ( TPR) ( طريقة الاستجابة الجسدية الكاملة)

Metode ini adalah sebuah metode pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi di Universitas San Jose California. Metode Total Physical Response (TPR) adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan kordinasi ujaran dan tindakan. Dalam metode TPR guru memberikan perintah kepada siswa dan kemudian siswa merespon perintah guru dengan tindakan tubuh. Selain itu, Richard dan Rodgers juga mendefinisikan TPR sebagai metode pengajaran bahasa yang dibangun antara kordinasi ucapan (*speech*) dan tindakan (*actions*); sebuah metode pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik (*motorik*).

Metode TPR ini dikembangkan oleh James Asher berdasarkan hasil dari pengalamannya dalam mengamati anak-anak kecil dalam mempelajari bahasa pertama mereka (*first language*). Dia menyimpulkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak-anak sering berbentuk ujaran (*speech*) dan direspon dengan aktifitas fisik (*physical actions*) oleh anak-anak. Berdasarkan pengamatannya ini, Asher merumuskan tiga hipotesis: pertama, bahasa dipelajari melalui pendengaran (*listening*); kedua, pembelajaran dan pemerolehan bahasa melibatkan belahan otak kanan; dan ketiga, pembelajaran bahasa tidak boleh dalam keadaan stress.

Asher dalam Larsen dan Freeman mencatat bahwa anak-anak kecil dalam mempelajari bahasa pertama mereka lebih banyak mendengar (*listening*) sebelum mereka berbicara (*speaking*). Kegiatan mendengarkan tersebut biasanya disertai dengan respon fisik seperti menggapai, merebut, berpindah, melihat, dan lain lain. Metode TPR ini sangat mudah dan

---

<sup>39</sup> . Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 213 - 214

ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga kemudian dapat menghilangkan stres pada peserta didik.

Asher memanfaatkan tiga hipotesis pembelajaran yang berpengaruh dalam menerapkan metode ini yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat bio-program bawaan sejak lahir yang spesifik untuk pembelajaran bahasa, yang membatasi jalur bagi perkembangan bahasa pertama (B1) dan kedua (B2).
- b. Saraf otak lateralisasi membatasi berbagai fungsi dalam belahan otak kiri dan kanan.
- c. Pengaruh atau campur tangan ketegangan (*saringan afektif*) terhadap tindakan pembelajaran dan apa yang dipelajari; semakin rendah ketegangan, semakin besar upaya pembelajaran.<sup>40</sup>

Tahapan belajar bahasa dengan metode Total Physical Response ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Empat minggu pertama, pembelajar mengalami “ masa diam” ( silent periode). Pembelajar tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi pengajar. Pada dua minggu pertama pembelajar sudah didorong untuk berbicara secara suka rela.
- 2) Penyajian mendengarkan disajikan setiap hari selama 1 jam dan diikuti 5 menit tanya jawab yang dilakukan menggunakan bahasa sasaran.
- 3) Sesudah 4 minggu ( mulai minggu ke-5), pembelajar diberi pelajaran membaca.
- 4) Sesudah 17 minggu latihan menyimak dan membaca, pembelajar secara spontan sudah mulai menunjukkan keinginan untuk menghafalkan kata-kata kerja, kaidah tata bahasa, dan frasa-frasa idiom. Inilah masa transisi secara alamiah dari pembelajaran secara implisit ke pembelajaran secara eksplisit.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> . <http://maduratesol.blogspot.com/implementasi-metode-total-physical.html>, diakses 07 Oktober 2018

<sup>41</sup> . Pranowo, Teori belajar bahasa, hlm. 41 - 42

## **KESIMPULAN**

Teori linguistik merupakan himpunan konsep-konsep, didefinisikan-didefinisikan dan proposisi-proposisi tentang suatu fenomena bahasa dan interpretasinya secara ilmiah. Teori-teori ini harus dikuasai dan diperhatikan oleh guru bahasa termasuk guru bahasa Arab, karena teori Linguistik dan teori ilmu pendidikan (pedagogik) berhubungan sangat erat. Bagaimana mungkin seorang guru bahasa dapat melatih keterampilan berbahasa kalau dia tidak menguasai ilmu bahasa itu sendiri.

Teori linguistik merupakan salah satu komponen ilmu yang harus dimiliki oleh guru bahasa Arab untuk membantu siswa merealisasikan tujuan belajar yang efektif dan efisien, karena kita tahu bahwa orang yang mahir berbahasa tidak menjamin kalau dia mahir juga dalam mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Bagi seorang guru, berkomunikasi dan memahami sebuah bahasa adalah satu hal, dan hal lainnya adalah bagaimana mencapai pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memahami dan menjelaskan sistem bahasa itu kepada siswanya.

Terdapat dua pertanyaan dalam pengajaran bahasa yang perlu diselesaikan, yakni: apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Ini adalah masalah isi dan metode, masalah desain hasil, dan desain proses. Metode pengajaran bahasa dan pengajarannya itu sendiri pada akhirnya tergantung pada apa sebenarnya bahasa itu menurut pandangan guru dan penyusun metode. Oleh karena itu teori linguistik sangat berperan penting dalam pengajaran bahasa.

Seorang guru bahasa Arab juga harus memperhatikan teori psikologi karena pendidikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar mengajar, tidak dapat dipisahkan dari teori psikologi. Guru bahasa Arab sebagai pendidik menjadi subjek yang mutlak harus memiliki pengetahuan tentang teori psikologi sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, setidaknya dalam meminimalisir kegagalan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hubungan antara teori psikologi dan teori pendidikan sangat dekat. Hasil penyelidikan yang menghasilkan teori psikologi dalam pendidikan memberi

beberapa keterangan tentang proses pembelajaran yang kemudian menentukan kaedah pengajaran.

Sebagaimana sudah diuraikan di atas, dari sudut teori psikologi, kita dapat melihat hubungan antara metode pembelajaran bahasa dengan teori psikologi. Ada dua teori besar psikologi pembelajaran yaitu behaviorisme dan kognitivisme. Teori behaviorisme memfokuskan pembelajaran dengan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan dan pengaruh, dimana teknik ini sesuai dengan metode audiolingual yang memfokuskan pembelajaran bahasa dengan meniru dan mengulang-ulang pelajaran bahasa. Sedangkan teori kognitivisme memfokuskan pembelajaran bahasa dengan teknik pemahaman dan pendalaman dari segi kemampuan bahasa (الكفاية اللغوية) dan performansi bahasa (الأداء اللغوي) sebagaimana terlihat dalam pendekatan komunikatif.

Selanjutnya aliran humanistik dalam teori psikologi melahirkan metode Community Language Learning (CLL), metode Sugestopedia, dan metode Total Physical Respon ( TPR) dalam pengajaran bahasa. Dan ada beberapa metode pengajaran bahasa dalam tanda kutip yang belum jelas dasar-dasar teorinya baik dari linguistik maupun psikologi seperti metode qawaid dan terjemah ( طريقة (القواعد والترجمة), metode mubasyirah (طريقة المباشرة), metode membaca (طريقة القراءة), dan metode silent way (طريقة الصامتة).

## DAFTAR RUJUKAN

### المراجع العربية

- على أحمد مدكور، *تدريس فنون اللغة العربية*، القاهرة، دار الفكر العربي، 2002م
- محمد بن إبراهيم الخطيب، *طرائق تعليم اللغة العربية*، الطبعة الأولى، الرياض، مكتبة التوبة، 2003م
- مجموعة بحوث: *اللغة العربية أساس الثقافة الإنسانية*، الملتقى العلمي العالمي التاسع للغة العربية والمؤتمر الخامس لاتحاد مدرّس اللغة العربية بإندونيسيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق 27 – 29 أغسطس 2015م
- هداية إبراهيم، *تحليل الحاجات اللغوية في مواقف الاتصال اللغوي لدى دارس اللغة العربية الناطقين بغيرها*، المؤتمر العالمي لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، معهد اللغة العربية، جامعة الملك سعود، 2009م.

### المراجع الإندونيسية

- Abdul Aziz bin Ibrahim el-Ushaili, Alih bahasa: Jailani Musni, Psikolinguistik Pembelajaran bahasa Arab, Cetakan pertama, Bandung, Humaniora, 2009.
- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cetakan pertama, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Fuad Efendi, Metodologi pengajaran bahasa Arab, Cetakan 3, Malang, Misykat, 2005.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori belajar dan pembelajaran, cetakan 1, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015.
- Chairul Anwar, Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran, cetakan 1, Yogyakarta, Ircisod, 2017.
- Fathur Rohman, Metodologi pembelajaran Bahasa Arab, Malang, Madani, 2015.

- Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Cetakan kedua, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moh. Ainin, *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam bidang Pembelajaran Bahasa arab*, dalam Rapat Senat Terbuka Universitas Negeri Malang, 12 April 2011.
- Muhbib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam pembelajaran bahasa Arab*, Jakarta, UIN Press LPJM UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Nazri Syakur, *Pendekatan Komunikatif untuk Pembelajaran Bahasa Arab*, Disertasi PDF UIN Yogyakarta, tahun 2008
- Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik konsep dan Isu Umum*, Cetakan 1, Malang, UIN-Malang Press, 2008.
- Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Cetakan 1, Sidoarjo, Lisan Arabi, 2017.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*, Cetakan keenam, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Psikolinguistik Edukasional Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*, Edisi kedua, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2017.

## المراجع الموقعية

- <http://akhmaddairoby.blogspot.com//linguistik-2.html>
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com//psikologi-pembelajaran-dan-pengajaran>
- <http://langitjinggadipelupukmatarumahmakalah.blogspot.com//makalah-peranan-psikologi-pendidikan.html>
- <https://stf081100039.wordpress.com//koneksitas-antara-linguistik-dengan-metode-pembelajaran-bahasa>
- <http://diksasindo.blogspot.com//memahami-landasan-linguistik-dan.html>
- <http://niethazakia.blogspot.com//aliran-aliran-linguistik.html>
- <http://al-afkary.blogspot.com//teori-noam-chomsky.html>
- <http://al-afkary.blogspot.com//teori-noam-chomsky.html>



<http://hirmansahapudin2.blogspot.com//aliran-transformasi-generatif.html>

<http://aidia-aidianurfitra.blogspot.com//pendekatan-kognitif-dan-pendekatan.html>

<http://maduratesol.blogspot.com/implementasi-metode-total-physical.html>